

# Pengabdian Kolaboratif Menciptakan Inovasi Produksi Berbasis Syariah dalam Meningkatkan Sustainability Usaha

Nikmatul Masruroh<sup>1</sup>, Ariniatul Jannah<sup>2</sup>, Umi Kulsum Zaini<sup>3</sup>, Hafidhotuz Zakkiyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

\*Corresponding author

E-mail: [nikmatul.masruroh82@gmail.com](mailto:nikmatul.masruroh82@gmail.com) (Nikmatul Masruroh)\*

## Article History:

Received: Maret, 2025

Revised: Juni, 2025

Accepted: Juni, 2025

**Abstract:** *Sustainability atau keberlanjutan merupakan hal penting dalam usaha. Jika usaha tidak dilakukan secara terus menerus, maka akan ada banyak pihak yang dirugikan. Dalam hal ini pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk melakukan usaha bersama-sama untuk selalu berusaha melakukan inovasi produksi yang berbasis syariah. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan sustainability usaha sehingga usaha bisa dinikmati bukan hanya saat ini tetapi untuk generasi yang akan datang. Pengabdian memiliki metode kolaboratif dengan model service learning. Artinya mengintegrasikan pengalaman akademik dengan pengalaman lapangan untuk memperoleh hasil yang sudah disepakati bersama. Hasil pengabdian ini menciptakan peningkatan inovasi produksi serta diversifikasi inovasi, sehingga tidak monoton dengan satu proses. Selain itu, integrasi nilai-nilai Syariah akan menambah keberlanjutan produksi. Karena dalam ekonomi Islam, produksi harus mengutamakan sustainability.*

## Keywords:

*Inovasi Produksi, Syariah, Sustainability Usaha*

## Pendahuluan

Kegiatan produksi menjadi bagian penting dalam keberlangsungan sebuah perusahaan (Pranira et al., 2024). Produksi merupakan kegiatan pokok untuk menjadikan barang mentah menjadi barang jadi yang siap dikonsumsi oleh konsumen atau masyarakat (Widuri & Saripudin, 2022). Dalam kegiatan produksi, terdapat beberapa faktor yang harus ada dan dimiliki oleh produsen (Andriana et al., 2023). Faktor-faktor tersebut meliputi modal berupa kepemilikan modal usaha, kepemilikan tanah, yaitu lokasi, sumber daya alam berupa bahan baku, sumber daya manusia berupa tenaga kerja, *skill* yaitu keterampilan dan teknologi untuk adaptasi dengan era digital (Aini & Maulana, 2023).

Dalam praktiknya diperlukan manajemen produksi dalam mengelola

keberlanjutan sebuah usaha (Kadek Windayani Purnama Dewi & Nyoman Trisna Herawati, 2023). Manajemen produksi meliputi perencanaan produksi, pelaksanaan kegiatan produksi sampai pada tahap akhir yaitu evaluasi produk atau kegiatan produksi. Jika proses ini dilakukan secara baik, maka hasil produk yang dikeluarkan juga akan berkualitas (Ifdal & Supyandi, 2024). Perencanaan produksi penting dilakukan untuk mengetahui *supply* produk dan kualitas bahan baku yang akan digunakan (Jakti & Al Faritsy, 2024). Tenaga kerja yang berkualitas dibutuhkan untuk membuat produk yang sesuai target (Fauziah et al., 2024). Selain itu, tenaga kerja menjadi faktor utama dalam proses produksi. Islam memberikan porsi yang besar bagi tenaga kerja dalam melakukan produktivitas kerja, karena tenaga kerja berasal dari manusia (Aurel et al., 2024; Zubaidi, 2019). Manusia adalah satu-satunya makhluk yang berakal, sehingga inovasi munculnya dari manusia (Damayanti, 2013; Zubaidi, 2019).

Maka dari itu, pengabdian yang berlokus di PDP Kahyangan Jember ini lebih pada pendampingan bersama dengan pihak institusi dan kampus terkait dengan inovasi produksi yang melibatkan kemampuan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi inovasi sangat dibutuhkan sebagai bentuk kreativitas tenaga kerja untuk terus meningkatkan kualitas produksi. PDP Kahyangan sebagai salah satu Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember. Perumda ini menjadi salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak pada sektor perkebunan dengan komoditas utama karet dan kopi. Pengabdian ini akan fokus pada produksi kopi. Saat ini, persaingan bisnis kopi yang begitu ketat, menjadikan PDP Kahyangan harus selalu melakukan inovasi, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang inovatif, kreatif dan selalu berpikir maju untuk inovasi produksi.

Kopi yang diproduksi PDP Kahyangan yaitu kopi robusta yang diproduksi di wilayah perkebunan. Diolah dan diproduksi dengan jenis antara lain kopi sangrai curah, kopi bubuk curah, kopi Kahyangan Premium, kopi Kahyangan 150 gram, kopi bubuk Kahyangan *sachet*, kopi jantan/lanang dan kopi sangrai reguler. Produksi kopi tersebut terus diinovasi agar bisa memenuhi kebutuhan konsumen dan bisa bersaing di pasar lokal, nasional maupun global.

Salah satu bentuk inovasi produksi yang dilakukan yaitu inovasi berbasis nilai-nilai syariah. Inovasi ini berupa memasukkan unsur-unsur syariah ke dalam keamanan produk, sehingga konsumen betul-betul mempercayai produk kopi dari PDP Kahyangan. Unsur-unsur syariah tersebut terdiri 16 nilai-nilai produksi yang bisa dikembangkan (Al-Jauhari, 2021; Imroatus Sholiha, 2018; Masruroh, 2020) yaitu: *pertama*, menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam,

meskipun produksi barang yang diharamkan dalam Islam mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi, *Kedua*; memiliki motivasi berdasarkan keimanan, *ketiga*; menghasilkan *output* berdasarkan asas manfaat dan maslahat, *keempat*; optimalisasi *skill* dan kemampuan akal yang dimiliki, *kelima*; mempunyai sikap optimis dan tidak mudah berputus asa, *keenam*, berwawasan jangka panjang, artinya produsen dalam memproduksi tidak hanya berorientasi keuntungan jangka pendek namun juga harus berorientasi jangka panjang, *ketujuh*; menepati janji dan kontrak, *kedelapam*; memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran. Seorang produsen muslim dalam hal ini diharuskan memiliki sifat kejujuran, nanti berimplikasi pada kepercayaan konsumen pada produsen tersebut. Sehingga, keberlanjutan usaha bisa dipastikan. *Kesembilan*; berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis. Seorang produsen harus disiplin dalam bekerja, sehingga ia mampu memenuhi batas waktu dalam setiap kontrak kerjanya. *Kesepuluh*, memuliakan prestasi atau produktivitas. Semakin tinggi tingkat produktivitas, maka akan semakin besar pula *reward* yang diterima individu tersebut. *Kesebelas*; mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi. Persaingan yang terdapat dalam ekonomi Islam bukanlah persaingan yang harus mematikan usaha dari pengusaha yang lain, namun persaingan yang tetap menjunjung tinggi prinsip dan aturan syariat. *Kedua belas*, menghormati hak milik individu. Tidak boleh seorang produsen muslim mengambil hak milik individu secara paksa. *Ketiga belas*, mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi. *Keempat belas*; adil dalam bertransaksi, tidak boleh ada eksploitasi dalam ekonomi Islam. Kedua belah pihak harus berada pada posisi yang seimbang. *Kelima belas*; memiliki wawasan sosial, harus ada dana yang dialokasikan bagi keperluan sosial di jalan Allah. *Keenam belas*; pembayaran gaji tepat waktu dan layak, tidak boleh mengeksploitasi hak-hak karyawan. Sebab dalam Islam diharuskan membayar hak karyawan sebelum keringatnya kering.

Nilai-nilai tersebut jika diinternalisasikan secara baik akan menghasilkan sustainabilitas usaha (Agustin & Hasan, 2021). Sebab, nilai-nilai tersebut bersinergi dengan nilai-nilai dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). (Masruroh, Fadli, Shahrin, et al., 2023). Sehingga, pengabdian ini bertujuan untuk melakukan usaha bersama-sama untuk selalu berusaha melakukan inovasi produksi yang berbasis syariah. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan sustainabilitas usaha sehingga usaha bisa dinikmati bukan hanya saat ini tetapi untuk generasi yang akan datang. (Masruroh, Fadli, Diana, et al., 2023). Dalam pengabdian ini, nilai-nilai ini diberikan kepada karyawan khususnya bagian produksi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Sehingga, nilai-nilai syariah bukan hanya dijadikan formalitas dalam dunia kerja, namun juga menjadi prinsip yang diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari (Fauziah et al., 2024).

Tema pengabdian ini sudah pernah dilakukan oleh Yusmaniarti dkk (2024) tentang keberlanjutan usaha dengan inovasi dan manajemen usaha memanfaatkan potensi lokal. Pengabdian tersebut memiliki kesamaan dari sisi pembahasan keberlanjutan usaha dan manajemen produksi, namun secara esensial berbeda dari prinsip yang digunakan (Yusmaniarti et al., 2024). Penelitian tersebut lebih membahas tentang keberlanjutan usaha dengan potensi lokal yang dimiliki, sedangkan penelitian ini lebih kepada edukasi dan internalisasi nilai-nilai syariah dalam mengembangkan keberlanjutan usaha. Sehingga, harapannya para karyawan dan produsen bisa melakukan produksi secara baik dan menerapkan prinsip Islam. Pengabdian selanjutnya juga dilakukan oleh Riani A dkk (2023), melakukan sosialisasi dan pelatihan inovasi produk dengan mengambil satu nilai Islam yaitu sertifikasi halal (Riani et al., 2023). Pengabdian tersebut memiliki perbedaan dari sisi prinsip-prinsip syariah, bukan hanya mengambil satu prinsip tapi internalisasi semua prinsip produksi yang ada. Pengabdian inovasi produk juga dilakukan oleh Hadiwijaya H dan Prasetya D (2023) yang membahas tentang kualitas produk dan daya saing dengan menggunakan inovasi produk. Secara jelas, pengabdian tersebut melakukan pendampingan pada inovasi produk dengan pemasaran digital (Hadiwijaya & Prasetya, 2023). Meskipun memiliki kesamaan dari pembahasan inovasi produk, namun, pengabdian ini memiliki perbedaan dari sisi edukasi nilai-nilai Syariah yang akan diinternalisasikan.

Pengabdian yang telah ada memiliki perbedaan yang cukup jelas. Sehingga, pengabdian ini masih relevan untuk dilakukan. Kebaruan dari pengabdian ini yaitu dari sisi nilai-nilai Syariah yang diangkat. Pengabdian-pengabdian yang ada belum membahas tentang nilai-nilai Syariah. Sehingga, pengabdian ini bisa memberikan kontribusi pada poin memasukkan prinsip-prinsip Syariah dalam produksi.

## Metode

Pengabdian ini menggunakan metode *service learning*. Metode ini yaitu pembelajaran dengan masyarakat yang ada dalam komunitas tersebut. Pengalaman dari tempat pengabdian menjadi penting sebagai bahan untuk melakukan pengabdian (Bowen et al., 2023). Dalam pengabdian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

*Pertama*; penandatanganan kerja sama antara Perguruan Tinggi dengan pihak PDP Kahyangan Jember.

*Kedua*; pengidentifikasian tema dan problem di lokasi pengabdian.

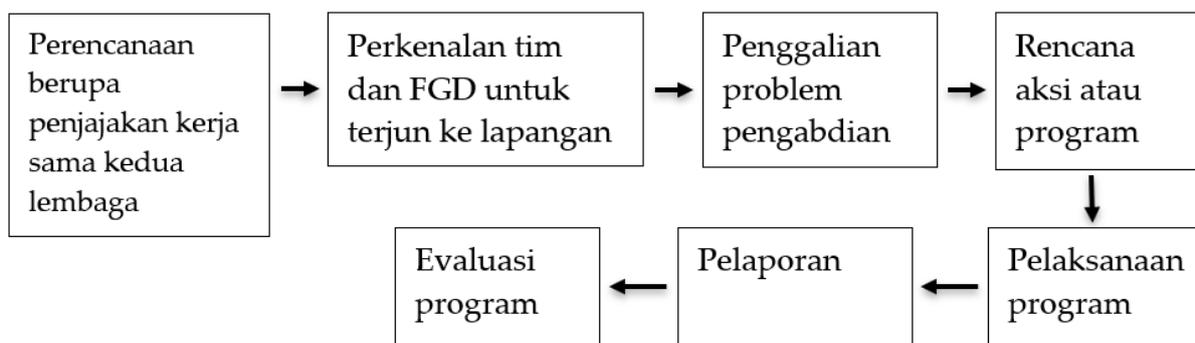
*Ketiga*; setelah masalah teridentifikasi, tim menemukan bahwa perusahaan belum menerapkan prinsip-prinsip Syariah.

*Keempat*; melakukan edukasi dan pendampingan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Syariah dalam kegiatan produksi.

*Kelima*; membuat laporan kegiatan pengabdian

*Keenam*; evaluasi hasil pengabdian untuk dilakukan sebagai *quality control* pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Berikut aliran tahapan penelitian ini:



Gambar 1. Tahapan penelitian

## Hasil

Dalam pendampingan ini dilakukan secara kolaboratif antara dua lembaga yaitu BUMD dan lembaga pemerintah. Lembaga BUMD yaitu PDP Kahyangan sedangkan lembaga pemerintah berasal dari Perguruan Tinggi Islam Negeri di Jember yaitu UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pendampingan dilakukan kepada para karyawan yang ada di bagian produksi guna menginternalisasi nilai-nilai syariah dalam keberlanjutan sebuah usaha. Pendampingan dilakukan pada proses produksi kopi. Secara profil, sebagaimana dijelaskan di atas, BUMD PDP Kahyangan telah berdiri sejak tanggal 12 Februari 1969, sesuai dengan Perda Nomor: 1 Tahun 1969. Perusahaan ini memiliki visi: “menjadi perusahaan daerah yang memiliki tata kelola yang baik (*good corporate governance*) yang berorientasi pada Pengembangan potensi daerah dan berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta kesejahteraan pada masyarakat pada umumnya”.

Secara areal HGU memiliki luas 3.800,3539 Ha terbagi menjadi 3 kebun induk dan 2 kebun bagian dengan komoditi karet dan kopi sebagai komoditi utama serta cengkeh sebagai komoditi penunjang. Saat ini sedang dikembangkan budidaya tanaman non komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomi, agrowisata dan Pengembangan kopi bubuk. Sejak pertama berdiri BUMD ini bertujuan memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian daerah pada umumnya,

menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan lapangan kerja, penyediaan barang dan jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi daerah berdasarkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*), meningkatkan laba keuntungan dan memberikan bimbingan kegiatan kepada usaha ekonomi masyarakat di daerah. Penjagaan pada keberlangsungan perusahaan dilakukan dalam rangka mewujudkan fungsi sosial perusahaan. Sehingga PDP bukan hanya sebagai perusahaan penghasil profit tetapi juga memberikan kemanfaatan umum (*public service*).

Oleh karena itu, pengabdian ini mencoba melakukan edukasi dan internalisasi prinsip-prinsip Syariah pada kegiatan produksi. Berikut hasil pengabdian yang telah dilakukan:

### **Edukasi tentang prinsip-prinsip syariah pada inovasi produksi**

Inovasi produksi dilakukan secara konsisten untuk mendapatkan produk yang berkualitas. Selama ini, inovasi yang sudah dilakukan terlihat pada produk yang dikeluarkan oleh PDP. Secara garis besar produknya berupa karet, kopi dan agrowisata Boma Gunung Pasang. Karet diinovasi dengan beberapa jenis diantaranya karet olahan *grade crepe 1*, karet olahan *grade crepe 2*, karet olahan *grade brown 3*, karet olahan *grade brown 4*, karet olahan *grade crepe 3*, Karet RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) 1, Karet RSS Karet RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) 2, Karet RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) 3. Produk-produk tersebut sudah mengalami diversifikasi sehingga bisa memiliki keunggulan kompetitif ketika masuk pada perdagangan lokal, nasional maupun internasional. Sehingga, keberadaan perusahaan akan bisa eksis dengan inovasi tersebut.

Namun, dalam pengabdian ini hanya menggunakan produk kopi sebagai fokus pengabdian. Dalam produksi kopi, sistem yang digunakan yaitu sistem dari hulu ke hilir dengan model pencatatan dan pelaporan yang sistematis. Produk kopi yang sudah dihasilkan berdasarkan hasil diversifikasi produk yaitu: kopi sangrai curah, kopi bubuk curah, kopi kahyangan premium, kopi kahyangan 150 gram, kopi bubuk kahyangan *sachet*, kopi jantan/lanang dan kopi sangrai reguler. Diversifikasi tersebut didasarkan pada permintaan dan kebutuhan konsumen. Diversifikasi menjadi salah satu bentuk inovasi produk.

Dalam pengelolaan produksi, diperlukan nilai-nilai Syariah untuk menjadikan inovasi produk jauh lebih bermutu. Berdasarkan nilai-nilai Syariah, berikut hal-hal yang disampaikan dan dilakukan:

Tabel 1 internalisasi prinsip Syariah dalam inovasi produksi

No	Prinsip-prinsip Syariah	Bentuk implementasi	Contoh inovasi produk
1	Mengindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam	Menerapkan proses produksi yang halal dari hulu sampai hilir	Produk bersertifikasi halal
2	memiliki motivasi berdasarkan keimanan	Menjalankan ibadah meskipun dalam kondisi banyak pekerjaan	Produk bersertifikasi halal dan mengikuti alur halal value chain
3	menghasilkan <i>output</i> berdasarkan azas manfaat dan mashlahat	Tidak menambahkan zat yang berbahaya	Kopi alami tanpa pengawet
4	optimalisasi <i>skill</i> dan kemampuan akal yang dimiliki	Memberikan edukasi, pelatihan dan pembinaan	Pelatihan dalam inovasi produk
5	mempunyai sikap optimis dan tidak mudah berputus asa	Selalu mengadakan kegiatan peningkatan Human Resource Development	Character building khusus para penanggung jawab produksi
6	berwawasan jangka Panjang	Memproduksi produk yang memiliki ketahanan jangka panjang	Kopi yang awet tapi tanpa pengawet
7	Menepati janji dan kontrak	Sesuai dengan ketentuan dan syarat yang sudah ditetapkan	Produk yang mengdepankan kejujuran mulai dari bahan baku sampai akhir proses
8	Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran	Melakukan takaran yang tepat	Berat produk harus sesuai dengan yang dicantumkan pada <i>packaging</i>
9	berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis	Bekerja tepat waktu	Tepat waktu dalam pelaksanaan produksi sampai proses akhir

			produk
10	Memuliakan prestasi atau produktivitas	Aturan reward bagi tenaga kerja bagian produksi	<i>Reward</i> bagi yang memiliki yang memiliki produktivitas tinggi
11	Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi	Memperbaiki kualitas agar memiliki daya saing	Produk yang terdiferensiasi dan diversifikasi
12	menghormati hak milik individu.	Sumber bahan baku yang jelas dan tidak eksploitasi alam	Bahan baku jelas, halal, suci dan thoyyib
13	mengikuti syarat sah dan rukun akad/ transaksi	Aturan jual beli yang jelas	Memberikan kriteria produk pada packaging dengan jelas
14	adil dalam bertransaksi	Tidak ada eksploitasi pekerja dan sumber daya alam	Produk kopi bukan dari hasil eksploitasi bumi
15	Memiliki wawasan sosial	Bukan hanya berorientasi profit tetapi juga sosial	Mengeluarkan zakat
16	Pembayaran gaji tepat waktu dan layak	Sistem penggajian yg jelas dan sesuai Undang-undang	Sistem penggajian yg jelas dan sesuai Undang-undang

Item-item di atas tidak semuanya berhubungan dengan inovasi produk secara langsung. Namun, dalam kegiatan produksi aktivitas tersebut mendukung upaya dalam menjadikan produk lebih inovatif. Selain itu, nilai-nilai Syariah di atas jika masuk pada produksi, maka produksi akan lebih baik dan bermutu dari sebelumnya.

Dalam kegiatan ini, secara kolaboratif dan edukatif tim memberikan pengertian dan pemahaman tentang nilai-nilai ekonomi Syariah yang dijadikan prinsip dalam kegiatan produksi. Selain itu, juga ada pendampingan khususnya tentang produk yang bersertifikasi halal, karena produk bersertifikasi halal harus memiliki proses halal *value chain*. Sehingga perlu adanya pendampingan. Di PDP Kahyangan Jember, juga menerapkan *quality control*, hal ini bisa digunakan untuk evaluasi produk-produk yang sudah diproduksi. Sehingga produk bisa diinovasi

sebaik mungkin.

### **Edukasi inovasi produk dalam meningkatkan sustainabilitas usaha**

Dalam meningkatkan sustainabilitas usaha kopi, terdapat beberapa kendala antara lain: dalam mempertahankan kualitas biji kopi, perubahan iklim dan cuaca yang tak menentu, persaingan harga pasar, perubahan selera konsumen dan kerusakan lingkungan. Guna menjawab kendala dan tantangan tersebut inovasi produk berbasis nilai syariah menjadi salah satu jawaban.

Para karyawan diberikan wawasan tentang makna sustainabilitas usaha. Bahwa perusahaan dalam melakukan operasional usaha selalu mengedepankan sustainabilitas agar bisa memberikan manfaat bukan hanya produksi pada saat ini tetapi produksi pada jangka panjang. Para karyawan antusias dalam mempelajari sustainabilitas usaha disebabkan kopi memiliki persaingan ketat dan pelaku usaha di bidang kopi semakin hari semakin bertambah, maka jika usaha kopi PDP Kahyangan tidak memiliki orientasi sustainabilitas akan mengakibatkan kerugian.



Gambar 2. Foto pada saat penyampaian tentang sustainabilitas usaha

Sumber: dokumentasi

Selanjutnya, pendampingan ini menghasilkan kinerja para karyawan yang tidak hanya memperhatikan keuntungan semata namun keberlanjutan usaha. Sehingga, usaha yang dilakukan tidak berhenti begitu saja tetapi bisa beroperasi secara terus menerus. Tidak mudah bagi perusahaan bertahan dalam situasi ketidakpastian, maka dalam kegiatan ini keberlanjutan menjadi hal mutlak yang harus diajarkan

Dalam mendukung hal tersebut, pada kegiatan ini diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya kepada narasumber. Nilai-nilai Syariah menjadi bagian yang diedukasikan sebagai salah satu nilai yang bisa membawa perusahaan pada sustainability. Aplikasi sistem sudah dilengkapi dengan halal, sebagai perwujudan internalisasi nilai Syariah pada kegiatan produksi.

## **Diskusi**

Inovasi produk sangat memberikan dampak pada sustainability usaha (Abubakar et al., 2019). Inovasi produk merupakan hasil buah pemikiran manusia selaku sumber daya dalam produksi (Juminawati et al., 2024). Tenaga kerja merupakan hal utama dalam produksi. Sebuah proses produksi ditentukan oleh tenaga kerja yang dimiliki (Izza, 2024). Jika tenaga kerja yang dimiliki memiliki kreativitas dan produktivitas tinggi, maka inovasi produk pasti akan tercapai secara maksimal (Rahayu et al., 2024).

Inovasi produk dilakukan secara terus menerus, akan menjadikan sustainability usaha. Persaingan usaha kopi yang begitu ketat menuntut perusahaan harus selalu melakukan inovasi untuk memenangkan persaingan pasar di bidang industri kopi. Kemunculan berbagai jenis kopi, menjadikan persaingan industri semakin ketat. Hal ini, menjadikan perusahaan kopi harus selalu menginovasi produknya.

Salah satu bentuk inovasi yang perlu dilakukan dengan memberikan nilai-nilai Syariah pada produksi usaha kopi. Jika selama ini kopi hanyalah sebuah produk semata, namun dalam melakukan manajemen produksi perlu diinternalisasikan nilai-nilai Syariah. Secara konkret nilai Syariah ini tidak tampak, namun menjadi sangat jelas setelah diinternalisasikan ke dalam perilaku produksi khususnya dalam manajemen perusahaan. Nilai syariah yang tampak dalam hal ini adalah sertifikasi halal. Halal pada produksi kopi dimulai dari proses pemilihan bahan baku hingga *packaging* dan proses pemasaran. Halal kemudian diinternalisasikan dalam *halal value chain* pada produk kopi (Masruroh et al., 2021). Standarisasi halal pada produk kopi setidaknya menjadikan produk kopi lebih berkualitas dan bisa menembus pasar internasional.

## **Kesimpulan**

Pengabdian ini menghasilkan pemahaman karyawan yang baik terkait

manajemen produksi kopi. Menginternalisasikan nilai-nilai Syariah dalam produksi. Sehingga, produk kopi yang dihasilkan bisa inovatif dan memberikan dampak pada sustainabilitas usaha kopi. Manajemen produksi yang mengandung nilai-nilai Syariah bisa memberikan kontribusi positif pada perkembangan produk kopi untuk sustainabilitas usaha.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Pengabdian ini terselenggara atas kerja sama UIN Kiai Haji Achmad Siddiq dengan PDP Kahyangan Jember. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pengabdian ini, khususnya dari tim pendamping di PDP Kahyangan.

### **Daftar Referensi**

- Abubakar, H., Sukmawati, & Nurhidayanti, S. (2019). Dampak Transformasi Organisasi Terhadap Keberlanjutan Usaha Perjalanan Wisata Di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2).
- Agustin, M. S., & Hasan, F. (2021). Analisis Keberlanjutan Usaha Budidaya Bandeng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(3). <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5636>
- Aini, A., & Maulana, A. (2023). Sosialisasi Sosialisasi Key Performance Indikator (Kpi) Bagi Industri Dalam Mengukur Efektivitas Hasil Produksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati*, 2(2). <https://doi.org/10.33651/jpms.v2i2.571>
- Al-Jauhari, A. (2021). Teori Biaya Produksi. *Dialog*, 44(1).
- Andriana, A. N., Jelita, G., Iryanto, L. V. A., Bharata, W., & Haryanto, M. F. (2023). Pendampingan Proses Produksi Halal Dan Sertifikasi Halal Umkm Binaan Pt Bara Tabang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4481. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16972>
- Aurel, N., Nasution, U. H., & Al Firah, A. F. (2024). Analisis Peranan Manajemen Produksi Dalam Meminimalisir Produk Gagal Pada Pt. Sumatera Hakarindo Di Medan. *Journal Economic Management and Business*, 2(2). <https://doi.org/10.46576/jfeb.v2i2.4176>
- Bowen, D. E., Fisk, R. P., Bateson, J. E. G., Berry, L. L., Bitner, M. J., Brown, S. W., Chase, R. B., Edvardsson, B., Grönroos, C., Parasuraman, A., Schneider, B., & Zeithaml, V. A. (2023). Learning from the pioneering founders of the service research field. *Journal of Service Management*, 34(4). <https://doi.org/10.1108/JOSM-03-2023-0121>
- Damayanti, M. L. (2013). Teori produksi. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 2(1).
- Fauziah, F., Friska, U., Umardhi, F., Umardhi, F. F., Ibrahim, H., & Penulis, K. (2024). Manajemen Operasi Internasional. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 3(1).
- Hadiwijaya, H., & Prasetya, D. (2023). Meningkatkan Kualitas Produk dan Daya Saing

- melalui Inovasi dan Pemasaran Digital Pada Pengrajin Sangkar Burung di Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i5.142>
- Ifdal, M. K., & Supyandi, D. (2024). Manajemen Risiko Produksi Akuaponik di PT Tanikota Agribudaya Edulestari. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.13329>
- Imroatus Sholiha. (2018). Teori Produksi dalam Islam. *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v4i2.83>
- Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, U., Raziqi, A., & Furqon Dono Hariyanto, A. (2021). Halal Lifestyle as A New Lifestyle in Modern Era: Demand Function Theory of Marshall and Ibn Taimiyah Nikmatul Masruroh. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 2541–4666. <https://doi.org/10.21580/economica.2021.12.2.6838>
- Izza, N. I. (2024). Optimasi Model Bisnis E-Commerce Shopee Melalui Regresi Linier: Studi Kasus Pengaruh Promosi, Harga, Pengalaman Pengguna, Dan Inovasi Produk. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(1). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i1.3929>
- Jakti, N. J. K., & Al Faritsy, A. Z. (2024). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Metode Six Sigma dan TRIZ Untuk Mengurangi Jumlah Kecacatan Produk Di UD Cantenan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri Dan Inovasi*, 2(2).
- Juminawati, S., Syamsulbahri, S., & Harsono, I. (2024). Analisis Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Produk, dan Strategi Pemasaran terhadap Daya Saing UKM di Pasar Lokal: Studi pada Industri Kreatif di Bandung, Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 3(01). <https://doi.org/10.58812/jbmws.v3i01.970>
- Kadek Windayani Purnama Dewi, & Nyoman Trisna Herawati. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Social Commerce Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Buleleng. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i2.62145>
- Masruroh, N. (2020). The Competitiveness of Indonesian Halal Food Exports in Global Market Competition Industry. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 25–48. <https://doi.org/10.21580/economica.2020.11.1.3709>
- Masruroh, N., Fadli, A., Diana, L. R., Kiai, U., Achmad, H., Jember, S., & Jember, A. (2023). SDGs-Based Economic Development Design Through the Development of Eco Halal Food in Sustainable Food Home Areas (KRPL) Binor Village Probolinggo. In *Global & Policy* (Vol. 11, Issue 2).
- Masruroh, N., Fadli, A., Shahrin, A. A., & Fawaid, Y. (2023). Green House and Halal Budget Allocation for Sustainable Household Finance Realization. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 13(2), 100–118. <https://doi.org/10.15642/elqist.2023.13.2.100-118>
- Pranira, S., Santoso, J., & Pangaribuan, N. (2024). Strategi Keberlanjutan Usaha Pengasapan Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) di Pulau Dullah Selatan Kota Tual Provinsi Maluku. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 5(1).

<https://doi.org/10.21107/jjuvenil.v5i1.24655>

- Rahayu, Fitrianti, Lestari, & Putri. (2024). Inovasi Pengembangan Produk Herbal Clitoria Ternatea Sebagai Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1).
- Riani, A. L., Sawitri, H. S. R., Istiqomah, S., Suprapti, A. R., & Aini, I. N. Q. (2023). Sosialisasi Produk dan Sertifikasi Halal Serta Pelatihan Inovasi Produk Bagi UMKM. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6772>
- Widuri, A. F., & Saripudin, U. (2022). Analisis Komparatif Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Konsep Teori Produksi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2). <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i2.5237>
- Yusmaniarti, Y., Hernadianto, H., Duffin, D., & Dwi Sinta. (2024). Keberlanjutan Usaha Melalui Inovasi Dan Manajemen Usaha Olahan Makanan Berbasis Potensi Lokal Entok Di Desa Panca Mukti. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(1). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i1.410>
- Zubaidi, A. (2019). Prinsip- Prinsip Dalam Produksi, Distribusi Dan Konsumsi Menurut Islam. *Al-Risalah*, 9(1). <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v9i1.395>